

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang telah *go public* dan telah diaudit selama periode 2013 – 2017. Berdasarkan kriteria penetapan sampel diperoleh total sampel yang dipilih sebanyak 22 perusahaan yang memiliki data sesuai kriteria yang ditetapkan. Dari populasi data sejumlah 71 perusahaan. Sampel yang terpilih sebanyak 22 perusahaan. Berikut adalah perusahaan yang dipilih menjadi obyek penelitian.

Tabel 4.1

Nama Perusahaan Sampel

No.	NAMA PERUSAHAAN	KODE ENTITAS
1	PT. Alkindo naratama tbk	ALDO
2	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk.	AKPI
3	PT. Arwana Citramulia Tbk.	ARNA
4	PT. Asahimas Flat Glass Tbk.	AMFG
5	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk.	IGAR
6	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA
7	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	DPNS
8	PT. Ekadharna International Tbk.	EKAD
9	PT. Indal Aluminium Industry Tbk.	INAI
10	PT. Indo Acidatama Tbk	SRSN
11	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	INTP
12	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	IPOL
13	PT. Intanwijaya Internasional Tbk	INCI
14	PT. Kedaung Setia Industrial Tbk	KDSI
15	PT. Lion Metal Works Tbk.	LION
16	PT. Lionmesh Prima Tbk.	LMSH
17	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO
18	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
19	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.	TOTO
20	PT. Tias Sentosa Tbk	TRST
21	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
22	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA

Sumber : *Indonesian Capital Market*, www.idx.co.id

4.2. Hasil Pembahasan

Data penelitian ini di peroleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dan data tersebut dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif untuk mengetahui gambaran seluruh variabel penelitian selama kurun waktu pengamatan.

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran seluruh variabel penelitian perusahaan sampel selama kurun waktu penelitian. Hasil statistik deskriptif disajikan dalam tabel di bawah ini

Tabel 4.2

Hasil Statistik Deskriptif

Variable	Mean	Std.Dev	Min	Max
<i>Return Saham</i>	0.000726	0.006075	-0.007983	0.05189
DER	0.853000	0.938178	0.080000	5.150000
ROA	0.076613	0.087194	0.004900	0.748400
TATO	1.013680	0.414172	0.043168	2.108813

Sumber :Lampiran Eviews 10, data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif yang dilakukan terdapat 110 observasi yang di peroleh dari laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Return saham menggambarkan nilai perusahaan yang di pengaruhi oleh aktifitas penawaran dan permintaan di pasar modal. Naik turunnya *Return* saham dipengaruhi oleh kecenderungan minat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. Pada variabel *Return* saham dengan melihat angka rata-rata sebesar 0,0007 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0060. Nilai minimum *Return* saham sebesar -0,0079 dimiliki oleh PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dengan harga saham pada tahun 2013 sebesar Rp. 1.220,00 dan nilai *Return* saham tertinggi sebesar 0.0518 dimiliki oleh PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk

dengan harga saham pada tahun 2016 sebesar Rp. 4.130,00. Nilai standar deviasi *Return* saham lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata *Return* saham, hal ini menunjukkan terjadi gap yang cukup besar antara *Return* saham perusahaan satu dengan yang lainnya.

Variabel *leverage* yang di proksikan dengan rasio debt equity ratio (DER) merupakan perbandingan total utang dengan ekuitas. Nilai rata-rata dari variabel *leverage* (DER) sebesar 0.853 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.9381. Dengan mengamati rata-rata variabel *leverage* (DER) di bawah 1 artinya total utang lebih kecil dari ekuitasnya, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih menggunakan modal dibandingkan dengan jumlah utang yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi aktivitas operasinya. Nilai terendah pada variabel *leverage* (DER) sebesar 0.080 dimiliki oleh PT. IntanWijaya Internasional Tbk tahun 2013 dengan nilai utang sebesar Rp.10.87 milyar dibandingkan dengan nilai ekuitas sebesar Rp. 137.12 milyar, sedangkan nilai tertinggi dari variabel *leverage* (DER) sebesar 5.150 dimiliki oleh PT. Indal Aluminium Industry Tbk tahun 2014 dengan nilai utang sebesar Rp. 751.440 milyar dibandingkan dengan nilai ekuitas sebesar Rp. 145.84 Milyar. Standar deviasi pada variabel *leverage* (DER) hampir sama dengan nilai rata-ratanya hal ini mengartikan bahwa variabel *leverage* (DER) dari seluruh sampel perusahaan tidak memiliki variasi yang besar.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan suatu laba perusahaan dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), dengan melihat angka rata-rata *profitabilitas* (ROA) sebesar 0,0766 menunjukkan bahwa perusahaan rata-rata memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba sebesar 0,0766 dari keseluruhan asset yang dimiliki perusahaan. Nilai minimum dari variabel *profitabilitas* (ROA) 0,00490 dimiliki PT. Argha Karya Prima Industry Tbk tahun 2017 dengan nilai laba bersih sebesar Rp. 15.14 milyar dibandingkan dengan total asset sebesar Rp. 2.745 Trilyun sedangkan nilai maksimum sebesar 0,0766 dimiliki PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk tahun 2013 dengan nilai laba bersih Rp. 66.813 Milyar dibandingkan total asset Rp. 256 Trilyun. Standar deviasi dari variabel *profitabilitas* sebesar 0,087. Nilai standar deviasi *profitabilitas* (ROA) hampir sama dengan nilai rata-rata *profitabilitas* (ROA), hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi variabel *profitabilitas* (ROA)

mencerminkan penyimpangan yang cukup kecil, karena nilai selisih yang kecil dari rata-ratanya.

Variabel *total asset turn over* diproksi dengan rasio (TATO) adalah merupakan dukungan semua aktiva yang dimiliki untuk memperoleh penjualan. Nilai rata-rata dari variabel total asset turn over (TATO) sebesar 1,0136 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,414. Nilai terendah dari pada variabel total asset turn over (TATO) 0,0431 dimiliki oleh PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk tahun 2015 dengan total asset Rp. 2.744 Trilyun dibandingkan dengan penjualan sebesar Rp. 118,47 milyar, sedangkan nilai tertinggi sebesar 2,1088 dimiliki oleh PT. Champion Pasific Indonesia Tbk tahun 2014 dengan total asset Rp. 349,89 Milyar dibandingkan dengan Penjualan sebesar Rp. 737,86 Milyar. Nilai standar deviasi total asset turn over (TATO) lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata total asset turn over (TATO). Hal ini menunjukkan bahwa data variabel total asset turn over (TATO) sangat bagus.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

4.2.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas antar variabel dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai korelasi antar variabel independen. Model dinyatakan terbebas dari multikolinearitas jika nilai VIF < 10. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient		Centered VIF
	Uncentered Variance	VIF	
C	0.028055	8.272451	NA
DER	0.004408	2.079546	1.133734
ROA	0.499677	1.974758	1.109974
TATO	0.020670	7.298695	1.035991

Sumber :Lampiran Eviews 10, data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan nilai centered VIF masing-masing dibawah dari 10, dengan demikian bahwa antara variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.2.2 Uji Korelasi

A. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi.. Berikut ini adalah uji autokorelasi pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4

Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Du	1.726230
DW	2.382517
4-du	2.273770

Sumber :Lampiran Eviews 10, data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai Durbin-Watson (DW) dari model regresi sebesar 2.382517 lebih besar dari nilai $du = 1.726230$ dan DW lebih besar

dari nilai $(4-du) = 2.273770$ maka dapat disimpulkan terdapat masalah autokorelasi pada model tersebut.

B. *Residual Cross-Section Dependence (correlation) Test*

Untuk selanjutnya dilakukan pengujian uji korelasi dengan *residual cross-section dependence (correlation) test* sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji korelasi

Residual Cross-Section Dependence Test

Null hypothesis: No cross-section dependence (correlation) in

Residuals

Equation: PANEL_ORI

Periods included: 5

Cross-sections included: 22

Total panel observations: 110

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	337.2836	231	0.0000
Pesaran scaled LM	4.944761		0.0000
Pesaran CD	5.482859		0.0000

Sumber :Lampiran Eviews 10, data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil uji korelasi dengan *residual cross-section dependence test* terjadi masalah autokorelasi karena nilai *probability* < 0.05 .

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *Cross-section Heteroskedasticity LR test*. Dalam uji , *Cross-section Heteroskedasticity LR test* jika nilai prob *chi-square* > dari 0.05 maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas Cross-section

Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test

Equation: PANEL_ORI

Specification: RS C DER ROA TATO

Null hypothesis: Residuals are homoskedastic

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	551.6330	22	0.0000

Sumber :Lampiran Eviews 10, data sekunder diolah (2019)

Dapat dilihat dari hasil output di atas bahwa nilai *probability* $0.000 < 0,05$, yang berarti bahwa data dianalisis dalam penelitian ini berdasarkan *Cross-section Heteroskedasticity LR test* terdapat masalah heteroskedastisitas. Maka pengujian dilanjutkan dengan *Panel Period Heteroskedasticity LR Test* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Heteroskedastisitas Period

Panel Period Heteroskedasticity LR Test

Equation: PANEL_ORI

Specification: RS C DER ROA TATO

Null hypothesis: Residuals are homoskedastic

	Value	Df	Probability
Likelihood ratio	105.7995	22	0.0000

Sumber :Lampiran Eviews 10, data sekunder diolah (2019)

Dapat dilihat dari hasil output di atas bahwa nilai *probability* $0.000 < 0,05$, yang berarti bahwa data dianalisis dalam penelitian ini berdasarkan *Panel Period Heteroskedasticity LR test* terdapat masalah heteroskedastisitas, demikian juga dengan *Cross-section Heteroskedasticity LR test* hal ini yang disebabkan oleh waktu (period).

4.2.3 Pemilihan Metode Estimasi Data Panel

Pemilihan metode estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Hausman. Uji Hausman dilakukan untuk memilih metode estimasi yang lebih tepat antara *Fixed Effect* dibandingkan dengan *Random Effect*. Jika uji Hausman menunjukkan hasil output *prob. value* $> 0,05$, maka metode yang dipilih adalah *Random Effect*. Namun jika hasil uji Hausman menunjukkan nilai *prob.* $< 0,05$ maka metode yang lebih tepat adalah *Fixed Effect*.

Tabel 4.8.

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: PANEL_RANDOM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.041283	3	0.0182

Sumber :Lampiran Eviews 10, data sekunder diolah (2019)

Dari hasil Uji Hausman di atas nilai *prob. value* dari adalah sebesar 0,0182 yang berarti kurang dari 0,05. Maka dari Uji Hausman ini metode yang lebih tepat adalah adalah *fixed Effect*.

4.2.4. Uji Signifikansi

Setelah melakukan uji asumsi klasik, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi, sedangkan uji autokorelasi terjadi masalah autokorelasi dan uji Heteroskedastisitas terjadi masalah heteroskedastisitas. maka untuk uji pemilihan model estimasi menggunakan tiga model *fixed effect* guna menghasilkan estimasi terbaik, dari *fixed Effect model 1*, dilakukan dengan menggunakan *Cross-Section fixed, period none, GLS Weight Cross-Section Weight* dan *Coef Covariance Method –Cross-Section White*.

Tabel 4.9.
fixed Effect model 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.695095	0.199606	3.482345	0.0008
DER	-0.367355	0.136434	-2.692548	0.0085
ROA	0.662808	0.269853	2.456183	0.0161
TATO	-0.354980	0.067786	-5.236740	0.0000
R-squared	0.285114	F-statistic		1.412504
Adjusted R-squared	0.083264	Prob(F-statistic)		0.126153

4.2.4.1 Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil output regresi *fixed effect model 1* diperoleh hasil nilai *Adjusted R²* adalah 0,0832. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan dari variabel *DER* (X_1), *ROA* (X_2) dan *TATO* (X_3) dalam menjelaskan variasi dari variabel *RETURN SAHAM* (Y) adalah sebesar 8,32%, sedangkan sisanya 91,68 % dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Untuk uji pemilihan model estimasi menggunakan *fixed Effect model 2*, dilakukan dengan menggunakan *Cross-Section none, period Fixed, GLS no Weight* dan *Coef Covariance Method – White Cross-Section*.

Tabel 4.10.
fixed Effect model 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.064147	0.223946	-0.286439	0.7751
DER	0.046853	0.072808	0.643513	0.5213
ROA	1.394158	0.951615	1.465045	0.146
TATO	-0.009809	0.112567	-0.087143	0.9307
R-squared	0.171129	F-statistic		3.008422
Adjusted R-squared	0.114246	Prob(F-statistic)		0.006494

Sumber :Lampiran Eviews 10, data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan hasil output regresi data panel diperoleh hasil nilai *Adjusted R²* adalah 0,1142. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan dari variabel *DER* (X_1), *ROA* (X_2) dan *TATO* (X_3) dalam menjelaskan variasi dari variabel *RETURN SAHAM* (Y) adalah sebesar 11,42%, sedangkan sisanya 88,58 % dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Untuk uji pemilihan model estimasi menggunakan *fixed Effect model 3*, dilakukan dengan menggunakan *Cross-Section Fixed*, *period Fixed*, *GLS no Weight* dan *Coef Covariance Method –Cross-Section White*.

Tabel 4.11.

fixed Effect model 3

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.615319	0.565011	1.089039	0.2794
DER	-0.495843	0.239873	-2.067108	0.0419
ROA	1.86794	0.92009	2.030171	0.0456
TATO	-0.259242	0.481297	-0.538632	0.5916
R-squared	0.381379	F-statistic		1.783441
AdjustedRSquared	0.167534	Prob(F-statistic)		0.0235

Sumber :Lampiran Eviews 10, data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan hasil output regresi data panel diperoleh hasil nilai *Adjusted R²* adalah 0,16753. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan dari variabel *DER* (X_1), *ROA* (X_2) dan *TATO* (X_3) dalam menjelaskan variasi dari variabel *RETURN SAHAM* (Y) adalah sebesar 16,75%, sedangkan sisanya 83,25 % dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Dengan melihat hasil pemilihan 3 model *fixed effect*, maka dipilih hasil terbaik pada *fixed effect model 3*.

4.2.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Persamaan regresi data panel dimana variabel *DER* (X_1), *ROA* (X_2) dan *TATO* (X_3) sebagai variabel independen yang mempengaruhi variabel *RETURN SAHAM* (Y) sebagai variabel dependen. Hasil regresi data panel disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.12.
Regresi data panel

Dependent Variable: RS
Method: Panel Least Squares
Date: 09/06/19 Time: 19:05
Sample: 2013 2017
Periods included: 5
Cross-sections included: 22
Total panel (balanced) observations: 110

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.615319	0.565011	1.089039	0.2794
DER	-0.495843	0.239873	-2.067108	0.0419
ROA	1.867940	0.920090	2.030171	0.0456
TATO	-0.259242	0.481297	-0.538632	0.5916

Sumber :Lampiran Eviews 10, data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan hasil regresi diatas,maka dapat diperoleh suatu persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$R_{Saham_{it}} = 0.6153 - 0.4958DER_{it} + 1.8679ROA_{it} - 0.2592TATO_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots(3.1)$$

Dengan mengetahui bahwa:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 0.6153 menyatakan bahwa jika variabel X konstan, maka variabel Y adalah 0.6153.
2. Koefisien regresi dari DER adalah sejumlah -0.498 maka dapat diartikan setiap peningkatan Der sebesar 1% akan menurunkan nilai *Return Saham* sebesar 0.4958 dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.
3. Koefisien regresi dari ROA adalah sejumlah 1.8679 maka dapat diartikan setiap peningkatan ROA sebesar 1% akan menambah nilai *Return Saham* sebesar 1.8679 dengan asumsi variabel bebas lainnya besarnya konstan.
4. Koefisien regresi dari TATO adalah sejumlah -0.2592 maka dapat diartikan setiap peningkatan TATO sebesar 1 % akan menurunkan nilai *Return Saham* sebesar -0.2592 dengan asumsi variabel bebas lainnya besarnya konstan.

4.2.4.3 Uji t (Uji Signifikansi Individual)

Uji t merupakan uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah dengan melihat nilai *prob*. Jika nilai *prob* dari suatu variabel independen kurang dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan table diatas, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

H1 : DER berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*

Nilai signifikan pengaruh DER terhadap *Return Saham* adalah sebesar 0,0419 dengan regresi bertanda negatif sebesar -0,495. Oleh karena nilai signifikan pengaruh variabel DER terhadap *Return Saham* $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Hal ini menunjukkan, apabila *leverage* perusahaan meningkat maka akan menjadikan *Return saham* menjadi turun. Secara teoritis besarnya DER dapat menimbulkan

asumsi bagi investor bahwa perusahaan memiliki resiko yang lebih besar karena sebagian dana yang diperoleh berasal dari utang, dan ini menyebabkan beban dalam kegiatan operasionalnya sehingga menurunkan minat investor untuk menanamkan sahamnya, namun perusahaan dalam fase berkembang pasti memerlukan operasional yang tidak bisa ditanggung dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan, namun dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan utang dengan baik dan optimal akan memberikan keuntungan dan *Return* saham yang lebih besar dari pada hanya menggunakan modal sendiri. Penelitian ini sejalan dengan Sugiarti *et al* (2015) bahwa DER berpengaruh negatif terhadap *Return* saham, namun tidak sejalan dengan penelitian Puspitasari *et al* (2017) bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *Return* saham dan penelitian Alviansyah *et al* (2018) yang mengatakan *leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap retur saham.

H2 : ROA berpengaruh positif terhadap *Return* Saham

Nilai signifikan pengaruh ROA terhadap *Return* Saham adalah sebesar 0,0456 dengan regresi bertanda positif sebesar 1,867. Oleh karena nilai signifikan pengaruh variabel ROA terhadap *Return* Saham $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* Saham. Peningkatan aset perusahaan dalam penelitian ini memberikan respon positif terhadap laba pada beberapa perusahaan, begitu juga dengan pasar bursa yang merespon positif ROA sebagai informasi yang bisa merubah keyakinan investor dalam menilai saham. Hal tersebut berarti apabila *profitabilitas* semakin meningkat maka potensi pembayaran deviden juga semakin tinggi sehingga potensi ini meningkatkan harga saham sehingga menyebabkan investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mariana *et al* (2016) dan Puspitasari *et al* (2017) namun tidak sejalan dengan penelitian Kurnia *et al* (2015) dan Alviansyah *et al* (2018) yang menghasilkan ROA tidak berpengaruh terhadap *Return* saham.

H3 : TATO tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*

Nilai signifikan pengaruh TATO terhadap *Return Saham* adalah sebesar 0,591 dengan regresi bertanda negatif sebesar -0,359. Oleh karena nilai signifikan pengaruh variabel TATO terhadap *Return Saham* $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Artinya hasil olah data menyatakan tidak berpengaruh kemungkinan yang terjadi adalah hasil penjualan tidak menghasilkan laba yang tidak optimal sehingga tingkat penjualan dan kenaikan *Return* saham tidak maksimal. Dan diduga terdapat usur dalam total asset menjadi besar namun di nilai kurang menguntungkan bagi investor dan tidak menghasilkan *profit* yg signifikan, karena besar kecilnya jumlah aset perusahaan tidak diperhatikan *investor* dalam menanamkan investasi dan tidak menjamin mempunyai prospek yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil karena yang di lihat dari sebagian *investor* adalah pengelolaan aset yang dimiliki sehingga mampu untuk meningkatkan keuntungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspitasari *et al* (2017) dan Asmi *et al* (2014) namun tidak sejalan dengan penelitian Saputra *et al* (2015) yang menyatakan TATO berpengaruh positif terhadap *Return* saham.